

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA LEMANG
(Studi Kasus : Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan
Kota Tebing Tinggi)**

SKRIPSI

**ASTRI YOLANDA
14040300085
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA LEMANG
(Studi Kasus : Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan
Kota Tebing Tinggi)**

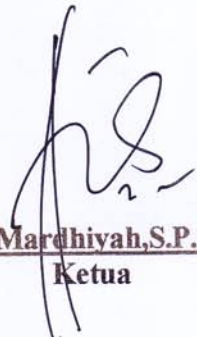
SKRIPSI


Oleh :

**ASTRI YOLANDA
1404300085
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.
Ketua


Syahri Syawal Harahap, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan oleh :
Dekan**


Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 01 Oktober 2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Astri Yolanda

NPM : 1404300085

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Lemang Di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk masalah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 29 Nopember 2018

Yang menyatakan



Astri Yolanda
Astri Yolanda

RINGKASAN

Astri Yolanda (1404300085). Analisis Pendapatan Usaha Lemang (Studi Kasus: Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi). Skripsi. Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lemang merupakan agroindustri yang banyak di usahakan di kota Tebing Tinggi. Lemang telah berdiri selama kurang lebih 40 tahun yang lalu. Lemang berhasil bertahan karena memiliki kualitas lemang dan mutu yang sangat terjaga hingga sampai saat ini rasa yang ditawarkan begitu gurih dan nikmat. Lemang tidak meletakkan penyedap ataupun pengawet dalam masakannya karena lemang lebih mementingkan kepercayaan pelanggan atas produknya dan sampai saat ini lemang masih menjadi terfavorit.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha lemang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 orang pelaku usaha lemang, yang dilakukan dengan metode sampling jenuh atau sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan metode interview. Metode analisis data yang digunakan analisis pendapatan dan kelayakan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis pendapatan milik bapak samijo Samijo memberikan pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp. 41.600.750 sedangkan Ibu Nursiah sebesar Rp. 56.728.625 per bulan. Nilai R/C sebesar 2,0 dan 2,1 dengan interpretasi bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,0 dan 1,1 bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi tidak menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Astri Yolanda** dilahirkan di Tebing Tinggi, 12 Juli 1996.

Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan anak dari **Bapak Rusli Paijan** dan **Ibu Rita Elni Lubis**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2001-2002, menjalani pendidikan Taman Kanak-kanak di TK MITRA Sei Suka, Tanjung Gading.
2. Pada tahun 2002-2008, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 016396 Sei Suka, Tanjung Gading.
3. Pada tahun 2008-2011, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Sei Suka, Tanjung Gading.
4. Pada tahun 2011-2014, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi.
5. Pada tahun 2014 sampai sekarang, menjalani Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera (UMSU) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
6. Bulan Januari-Februari 2017, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT.SOCFINDO .
7. Bulan Maret 2018 melakukan penelitian Skripsi di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga proposal penelitian ini yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN USAHA LEMANG (Studi kasus : Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi)** dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta Rusli Paijan dan Ibunda tercinta Rita Elni Lubis atas doa yang tiada henti serta memberikan dukungan moril maupun materi hingga terselesainya skripsi penelitian ini.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si, selaku ketua komisi pembimbing yang telah memberi masukan dan saran penelitian.
3. Bapak Syahri Syawal Harahap, S.P.,M.Si, selaku anggota komisi pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam proposal penelitian.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen pengajar, staf pegawai Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Abangda Fauzul Azim, S.E dan Kakanda Firza Riani, S.S yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Rizky Zulkarnain Pohan yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dari awal sampai penyelesaian skripsi ini.

8. Teman – teman seperjuangan yang sangat luar biasa mendukung dan mendoakan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini khususnya Agribisnis dua stambuk 2014.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 01Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RIWAYAT HIDUP	i
RINGKASAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Penelitian	3
Tujuan Penelitian.	3
Kegunaan Penelitian.	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Lemang.....	4
Produksi.....	5
Penerimaan	6
Pendapatan	7
Kelayakan Usaha.....	7
Penelitian Terdahulu	9
Kerangka Pemikiran	11
BAHAN DAN METODE	13
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	13
Metode Penentuan Sampel	13
Metode Pengumpulan Data	13
Metode Analisis Data.....	14
Definisi Dan Batasan Operasional.....	16
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	17
Gambaran Umum Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi	18
Keadaan Penduduk	18

Distribusi Jumlah Penduduk	18
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	19
Karakteristik Responden.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
Profil Usaha Lemang	22
Total Biaya Produksi	24
Penggunaan Peralatan.....	24
Penyediaan Bahan Baku	25
Penerimaan Usaha Lemang.....	27
Pendapatan Usaha Lemang	27
Kelayakan Usaha Lemang	29
KESIMPULAN DAN SARAN	33
Kesimpulan	33
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	12

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.....	18
2.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan	19
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	20
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur.....	20
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	21
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	21
7.	Penyusutan Alat Usaha Lemang Bapak Samijo	24
8.	Penyusutan Alat Usaha Lemang Ibu Nursiah.....	25
9.	Total Biaya Variabel Usaha Lemang Samijo Selama Satu Bulan Produksi	26
10.	Total Biaya Variabel Usaha Lemang Nursiah Selama Satu Bulan Produksi	26
11.	Rincian Produksi, Harga Jual dan Nilai Produksi Lemang Agroindustri Pengolahan Lemang milik Bapak Samijo di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.....	27
12.	Rincian Produksi, Harga Jual dan Nilai Produksi Lemang Agroindustri Pengolahan Lemang milik Ibu Nursiah di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.....	27
13.	Perolehan Nilai R/C dan B/C Milik Bapak Samijo	31
14.	Perolehan Nilai R/C dan B/C Milik Ibu Nursiah.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Lemang Bapak Samijo dan Ibu Nursiah.....	36
2.	Penerimaan Usaha Lemang	37
3.	Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja	38
4.	Biaya Bahan Baku	39
5.	Biaya Bahan Penolong	40
6.	Kebutuhan Bahan Bakar dan Biaya Bahan Bakar	41
7.	Rincian Penggunaan Peralatan pada Agroindustri Bapak Samijo dan Ibu Nursiah(Biaya Tetap).....	42

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke-21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis akan menjadi salah satu kegiatan unggulan (*a leading sector*) pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2001).

Menurut Masyhuri (1994) Sistem agribisnis terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), sistem output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembangunan agroindustri tidak dapat dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta menghasilkan nilai tambah hasil pertanian.

Lapangan pekerjaan yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian sebesar 42,52 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan akomodasi sebesar 20,08 persen, dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan sebesar 15,39 persen. Sedangkan sektor Industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja sebesar 7,84 persen (Badan Pusat Statistik, 2014).

Lemang merupakan makanan tradisional yang populer di Indonesia. Pada awalnya lemang termasuk makanan khas yang biasa dihidangkan saat hari raya dan berbagai perayaan lainnya. Akan tetapi kini lemang telah dipasarkan secara

luas. Lemang merupakan agroindustri yang banyak di usahakan di kota Tebing Tinggi.

Lemang telah berdiri selama kurang lebih 40 tahun yang lalu. Lemang berhasil bertahan karena memiliki kualitas lemang dan mutu yang sangat terjaga hingga sampai saat ini rasa yang ditawarkan begitu gurih dan nikmat. Lemang tidak meletakkan penyedap ataupun pengawet dalam masakannya karena lemang lebih mementingkan kepercayaan pelanggan atas produknya dan sampai saat ini lemang masih menjadi terfavorit.

Berdasarkan survey awal diketahui bahwa pembuatan lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi masih menggunakan cara tradisional. Dengan penggunaan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi pedesaan yang serba terbatas modal dan sumberdaya manusianya diharapkan ada peningkatan tambahan pendapatan dari usaha lemang tersebut secara terpadu yang memperhatikan pengoptimalan setiap tahapan proses dan pemanfaatan hasil samping sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Dengan melihat kenyataan yang ada dimana agroindustri lemang di Kota Tebing Tinggi masih belum optimal maka perlu diadakan penelitian untuk mengkaji seberapa besar pendapatan dan kelayakan dari pengolahan beras ketan menjadi lemang dengan melakukan studi kasus pada industri rumah tangga lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan dari usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana kelayakan dari usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui besarnya pendapatan dari usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi ?
2. Mengetahui layak atau tidak usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- A. Bagi pengusaha lemang penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
- B. Bagi Pemerintah dan pihak yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terhadap pengembangan usaha lemang.
- C. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

TINJAUAN PUSTAKA

Lemang

Lemang merupakan suatu olahan pangan yang di buat dari beras ketan yang dimasak dalam seruas bambu, setelah sebelumnya di gulung dengan selembar daun pisang. Gulungan daun pisang di dalam bambu yang berisi beras ketan kemudian di campur dengan santan kelapa lalu di masak dengan cara di bakar hingga matang. Lemang lebih enak disajikan dalam keadaan hangat-hangat. Cara mengonsumsi lemang berbeda dari daerah ke daerah. Ada yang senang menikmatinya dengan cara manis bersama selai dan serikaya. Ada juga yang senang menikmatinya dengan bersama rendang, telur, dan lauk pauk lainnya (Sahaja,2013).

Produksi

Teori sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi sesuatu barang dengan jumlah input produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Dan analisis tersebut dimisalkan bahwa satu input produksi seperti tenaga kerja merupakan satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya sedangkan faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, tanah, dan teknologi dianggap tidak mengalami perubahan (Sukirno, 2005).

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang

dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Menurut soedarsono (1992) penerimaan total didefinisikan sebagai penerimaan total dan penjualan barang tertentu dikalikan harga jual satuan. Setelah petani menjual hasil produksinya, maka petani akan menerima sejumlah uang. Penerimaan dirumuskan dalam :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah Produksi)

Pendapatan

Menurut Winardi (1992) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan. yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya (Winardi, 2007).

Pendapatan dari suatu usaha tani adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan jumlah biaya variabel yang dikeluarkan. Penerimaan pertama yang merupakan harga dibayar oleh pedagang dari hasil tanaman yang di perolehnya. Biaya variabel adalah biaya yang di keluarkan untuk tenaga kerja dan modal yang di keluarkan dalam usaha tani, perhitungan keuntungan merupakan suatu cara yang cocok untuk memperlihatkan keadaan dari usaha tani di suatu tempat pada periode tertentu. Perhitungan keuntungan merupakan alat yang baik untuk membandingkan hasil dari tanaman yang berbeda, tahun yang berbeda atau petani yang berbeda (Soekartawi, 2003).

Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani yaitu selisih antara penerimaan antara semua biaya. Dengan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kelayakan Usaha

Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan (Kasmir dan Jaktfar, 2012).

Kelayakan usaha adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar, dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian study kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan, dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi dilaksanakan secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumberdaya, penghematan devisa, dan peluang usaha (Ibrahim, 2009).

Return Cost Ratio (R/C)

Analisis Return Cost Ratio (R/C) dapat digunakan untuk mengetahui apakah usaha memang layak yang dilakukan oleh pengusaha memang tersebut layak atau tidak. R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total yang meliputi biaya variabel dan biaya tetap (Suratiyah, 2015).

Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C = \frac{\mathbf{Total\ Penerimaan}}{\mathbf{Total\ Biaya}}}$$

Keterangan :

R = Penerimaan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Jika $R/C = 1$, Maka usaha memang berada di titik Impas.

Jika $R/C > 1$, Maka usaha memang layak untuk di usahakan.

Jika $R/C < 1$, Maka usaha memang tidak layak untuk di usahakan.

Benefit Cost Rasio (B/C)

B/C Rasio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang diperoleh dalam usaha lemag. Semakin besar angka pembanding dengan kriteria minimal 1, Maka kemampuan usaha lemag untuk pemberian manfaat atas setiap rupiah pada usaha lemag akan semakin besar (potensial) (Suratiah, 2015).

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total biaya}}$$

Keterangan :

B = Pendapatan (Rp)

C = Total Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$, Maka usaha lemag menguntungkan

Jika $B/C = 1$, Maka usaha lemag berada di titik impas

Jika $B/C < 1$, Maka usaha lemag tidak menguntungkan (rugi).

Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian Rini Anggraini (2012) tentang analisis pendapatan, keuntungan dan kelayakan jamur tiram di kabupaten sleman, tidak meratanya pendapatan dari hasil usaha jamur tiram terutama di tingkat pengusahanya memberikan gambaran bahwa penerimaan yang diperoleh antara pengusahan satu dengan yang lainnya tidaklah sama, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mengusahakan jamur tiram mengalami kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dari usaha jamur tiram, untuk mengetahui keuntungan usaha jamur tiram dan mengetahui tingkat kelayakan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung sebanyak 30 responden dengan kriteria minimal kapasitas produksi 1000 baglog. Pengeluaran yang dihitung terdiri dari biaya penyusutan, listrik, lahan, pembelian baglog, obat, upah untuk pengangkutan, dan upah pemeliharaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman dengan kapasitas produksi sebanyak 1.650 baglog masa produksi 4 bulan yang dihitung selama tahun terakhir memperoleh pendapatan sebesar Rp 8.322.183,33, keuntungan sebesar Rp 5.446.516,66, Analisis R/C ratio menunjukkan angka 1,46, ini menunjukkan bahwa usaha jamur tiram di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan..

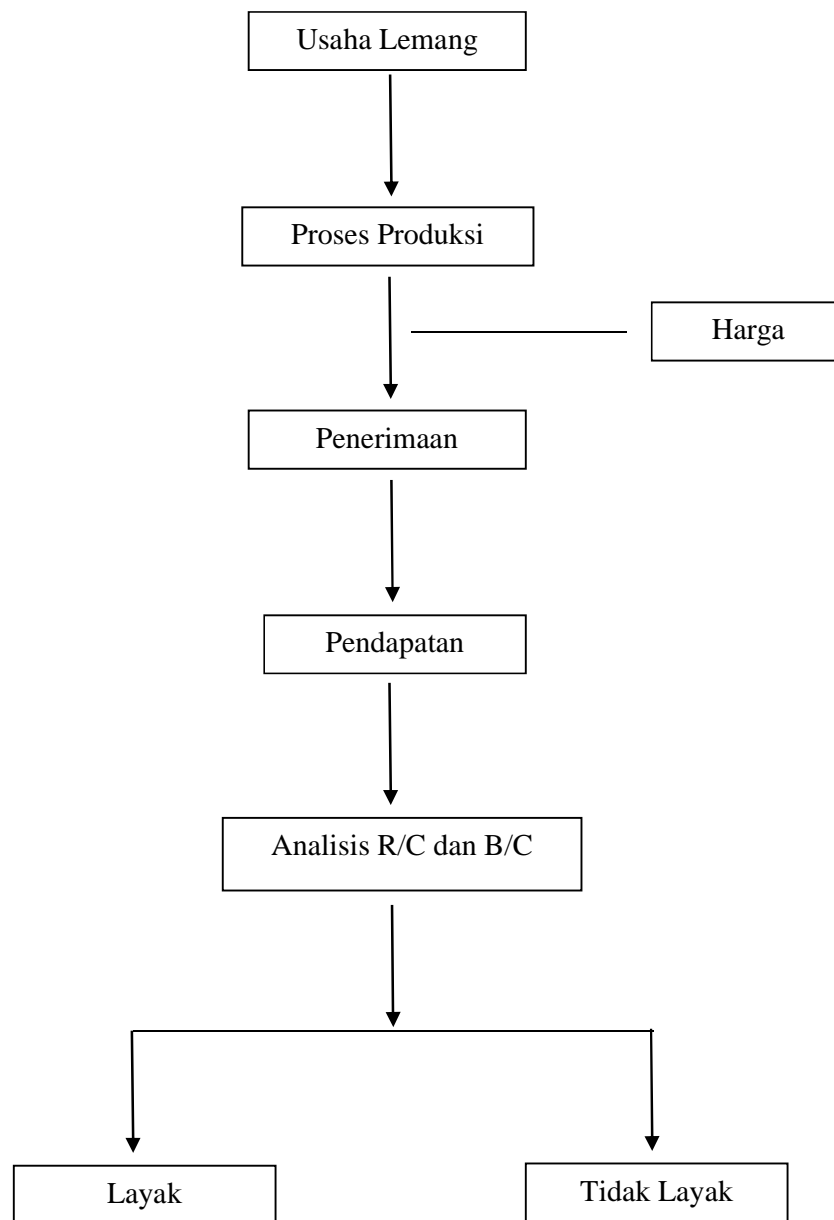
Menurut hasil penelitian Mariam A. Basra Pasau (2015) tentang analisis pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubikayu pada industri pundi mas di kota palu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha keripik ubi kayu pada Industri Pundi Mas. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palu pada bulan Desember 2014. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), responden yang dipilih yaitu pimpinan dan karyawan Pundi Mas. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan dan Kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pada bulan desember 2014 sebesar Rp.22.259.250,34 atau Rp. 267.111.004 per Tahun dan usaha keripik ubi layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,77.

Kerangka Pemikiran

Usaha industri lemang merupakan usaha skala kecil yang pada proses pembuatan lemang terdapat di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Dari usaha tersebut akan mendapatkan hasil pendapatan. Untuk menghasilkan lemang tersebut diperlukan faktor – faktor produksi lain mulai dari tenaga kerja, peralatan, bahan – bahan tambahan, dan lain – lain yang merupakan proses produksi lemang.

Usaha lemang dapat dilihat dari analisis pendapatan sehingga diketahui mendapatkan hasil pendapatan dan dapat melihat suatu usaha lemang layak atau tidak layak usaha lemang tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran dari penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.

KERANGKA PEMIKIRAN

Keterangan

—————> : Menunjukkan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

A. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) karena memiliki pengusaha lemang yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Metode Penentuan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah metode sensus. Apabila populasi relatif kecil kurang dari 100 orang maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka peneliti mengambil semua populasi pelaku usaha lemang yang berjumlah 2 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner dengan pelaku usaha lemang di daerah penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari data dan laporan yang dimiliki instansi serta berbagai laporan yang terkait dan buku buku pendukung penelitian lainnya.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis Pendapatan

Untuk menghitung jumlah pendapatan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Menghitung Kelayakan Usaha Lemang

Analisis Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya :

$$\mathbf{R/C = \frac{Total\ Penerimaan}{Total\ Biaya}}$$

Keterangan :

R : Penerimaan (Rp)

C : Total Biaya (Rp)

Jika $R/C = 1$, Maka usaha lemang berada di titik Impas.

Jika $R/C > 1$, Maka usaha lemang layak untuk di usahakan

Jika $R/C < 1$, Maka usaha lemang tidak layak untuk di usahakan.

Analisis Benefit Cost Rasio (B/C)

Di kenal dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

B : Pendapatan (Rp)

C : Total Biaya (Rp)

Jika $B/C > 1$, Maka usaha memang menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, Maka usaha memang berada di titik impas.

Jika $B/C < 1$, Maka usaha memang tidak menguntungkan (rugi).

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Lemang merupakan suatu olahan pangan yang di buat dari pulut diukur skala produksi (Batang).
2. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit diukur skala (Rupiah).
3. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.(Rupiah)
4. Tenaga kerja yang di gunakan hanya tenaga kerja luar keluarga (HKO).
5. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Produksi adalah jumlah barang atau produk yang di hasilkan dari suatu usaha.
7. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi lemang dalam satuan Rupiah (Rp).
8. Pendapatan dari suatu usaha adalah ditentukan dari jumlah penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total cost yang dikeluarkan dihitung dengan skala ukur Rupiah (Rp).
9. Kelayakan adalah penelitian yang dilakukan unuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan di keluarkan.

10. Responden dalam penelitian adalah pengusaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.
11. Batang lemang memiliki panjang ≤ 30 dengan skala ukur Centimeter (Cm) dan standar isi dari satu batang lemang yaitu pulut 100 dengan skala ukur Gram (gr) dan santan 200 dengan skala ukur Mililiter (ml).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

Kelurahan Mekar Sentosa merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kota Tebing Tinggi. Luas wilayah Kelurahan Mekar Sentosa adalah 88,07 Ha, Batas-batas wilayah Kelurahan Mekar Sentosa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan PTPN 3
- Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Lalang
- Sebelah Timur berbatasan dengan PTPN 3
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Laban

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Kelurahan Mekar Sentosa, Berdasarkan profil Desa Tahun 2017 terdiri dari 1375 KK (Kartu Keluarga) dengan jumlah penduduknya 5025 Jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kelurahan Mekar Sentosa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Distribusi Jumlah Penduduk (Jiwa)

Tabel 1. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	2497	49,70
2	Perempuan	2528	50,30
	Jumlah	5025	100 %

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Mekar Sentosa, 2018

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Desa Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu 2497 jiwa dengan persentase 49,70% dibandingkan berjenis kelamin perempuan yaitu 2528 jiwa dengan persentase 50,30%.

Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	48	7,60
2	TNI	4	0,63
3	Tenaga Medis	10	1,60
4	Polri	3	0,47
5	Guru	12	1,90
6	Buruh	71	11,23
7	Petani	25	3,95
8	Industri Kecil	53	8,40
9	Karyawan	224	35,44
10	Wiraswasta	4	0,63
11	Peternakan	15	2,37
12	Pembantu RT	54	8,54
13	Pengusaha	32	5,06
14	DLL	77	12,18
		632	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kelurahan Mekar Sentosa, 2018

Berdasarkan dari tabel 2 diatas terlihat bahwa penduduk desa Kelurahan Mekar Sentosa Mata Pencaharian terbanyak yaitu tingkat karyawan sebesar 224 jiwa dengan persentase 35,44%.

Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang (jiwa). Dalam penelitian ini sampel digunakan semua pengusaha leman yang berasal dari Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	-	-
SD	2	100
SMP	-	-
SMA	-	-
Sarjana (S1)	-	-
Jumlah	2	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 3 diketahui karakteristik responden menurut pendidikan dimana dengan pendidikan SD diperoleh jumlah pengusaha leman sebanyak 2 orang dengan persentase 100%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur (Tahun)

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
30-39	-	-
40-49	-	-
50-59	1	50
>60	1	50
Jumlah	2	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 5 diketahui karakteristik responden menurut umur responden antara umur responden 50-59 tahun berjumlah 1 orang dengan

persentase 50%, dan umur responden >60 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 50% dari jumlah seluruh responden yaitu 2 orang.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman (tahun)

Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
0-9	-	-
10-19	1	50
20-29	-	-
30-39	1	50
>40	-	-
Jumlah	2	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 5 diketahui karakteristik responden menurut Pengalaman antara 10-19 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 50%, responden 30-39 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 50% dari jumlah seluruh responden yaitu 2 orang.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1-2	1	100
3-4	-	-
>4	-	-
Jumlah	1	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 6 diketahui karakteristik responden menurut jumlah tanggungan responden antara 1-2 berjumlah 1 orang dengan persentase 100%, dari jumlah seluruh responden yaitu 2 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Lemang

Profil usaha lemang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan diskusi yang dibantu dengan kuesioner yang dilakukan pada pengusaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Profil usaha lemang yang diidentifikasi meliputi beberapa faktor yaitu :

1. Tingkat Pendidikan Usaha

Tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pola pikir, sikap dan cara pengambilan keputusan. Namun demikian, di lokasi penelitian pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan usaha lemang. Dari data diketahui bahwa baik pengusaha lemang umumnya berpendidikan SD.

2. Sumber Modal

Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi industri kecil. Bapak Samijo dan Ibu Nursiah memiliki modal sendiri pada saat memulai usaha lemang di daerah penelitian.

3. Pembinaan terhadap Karyawan

Pembinaan atau pelatihan diberikan secara tidak langsung kepada para pekerja yang mayoritas dari luar keluarga. Para pekerja diajari bagaimana cara membuat lemang secara umum. Terhadap karyawan yang sering absen atau malas biasanya pemilik hanya akan menegur dan hal ini jarang terjadi.

4. Target Pemasaran

Pemasaran merupakan aspek yang sangat penting dalam industri kecil. Untuk itu pengusaha lemang di daerah penelitian umumnya memiliki target

pemasaran di Jalan Lintas Sumatera Utara, Tebing Tinggi – Medan, khususnya di sekitar Tebing Tinggi. Karena konsumen banyak melintas di daerah tersebut dan dari dulu konsumen sudah gampang untuk membeli lemang di pinggir jalan, maka dari itu menurut pengusaha lemang tempat pemasaran yang sekarang sudah termasuk strategis.

5. Cara Pembayaran Bahan Baku

Sistem pembayaran dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara tunai dan kredit. Sistem tunai yang dilakukan adalah dengan pembayaran di awal sedangkan sistem kredit yang dilakukan adalah dengan Pembayaran dibelakang setelah lemang terjual. Pengusaha lemang di daerah penelitian umumnya menggunakan sistem tunai, tetapi jika bahan baku melonjak ada kemungkinan untuk pengusaha lemang melakukan sistem kredit.

6. Pemisahan Uang Pribadi dan uang Usaha

Pemisahan Uang Pribadi dan Uang Usaha Dari segi pemisahan uang pribadi dan uang usaha mayoritas pengusaha lemang sudah memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha walaupun sangat sederhana. Biasanya pemisahan dilakukan pada dana untuk modal dan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Namun terkadang ketika kebutuhan mendesak uang modal terpaksa dipakai dahulu untuk menutupinya.

7. Lama Usaha

Dari hasil wawancara dan kuesioner diketahui bahwa Bapak Samijo sudah memulai usaha sejak 27 tahun yang lalu, sedangkan Ibu Nursiah memulai usaha sejak 35 tahun yang lalu.

Total Biaya Produksi

Biaya Tetap

Penggunaan Peralatan

Perencanaan pengadaan peralatan dari bahan baku yang efektif dan efisien dapat menjadikan kegiatan produksi berjalan lancar dan dapat meningkatkan hasil dan keuntungan bagi agroindustri pengolahan lemang oleh Bapak Samijo dan Ibu Nursiah. Rincian penggunaan peralatan pada agroindustri pengolahan lemang Bapak Samijo dan Ibu Nursiah tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut ini :

Tabel 7. Penyusutan Alat Usaha Lemang Bapak Samijo

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Mesin Perasan Santan	700000
2.	Mesin Parutan Kelapa	18750
3.	Sekop	15000
4.	Capitan	10000
5.	Sutil	6250
6.	Besi	1875
7.	Baskom	3750
8.	Tutup Sange	32500
9.	Parang	31250
10.	Ember	5000
11.	Beko	21875
Jumlah		846.250

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Tabel 7 diatas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan nilai penyusutan peralatan sebesar Rp. 846.250 per tahunnya.

Tabel 8. Penyusutan Peralatan Usaha Lemang Ibu Nursiah

No.	Jenis Peralatan	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Mesin Perasan Santan	420000
2.	Mesin Parutan Kelapa	15000
3.	Sekop	15000
4.	Capitan	10000
5.	Sutil	3125
6.	Besi	1875
7.	Baskom	3750
8.	Tutup Sange	16250
9.	Parang	15625
10.	Ember	3750
11.	Beko	17500
Jumlah		521.875

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Tabel 8 diatas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan nilai penyusutan peralatan sebesar Rp. 521.875 per tahunnya.

Biaya Variabel

Penyediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan mentah yang diolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana produksi dalam suatu agroindustri. Ketersediaan bahan baku secara cukup dan berkelanjutan akan menjamin suatu perusahaan untuk bisa berproduksi dalam waktu yang relatif lama.

Bahan baku dan bahan penolong dapat diperoleh dengan mudah karena ketersediaan maupun harga yang terjangkau sehingga tidak menjadi suatu hambatan bagi agroindustri lemag.

Tabel 9. Total Biaya Variabel Usaha Lemang Samijo Selama Satu Bulan Produksi

No.	Biaya Variabel	Harga Total (Rp)	
		Per Hari	Per Bulan
1	Biaya Bahan Baku Utama	632.000	18.960.000
2	Biaya Bahan Baku Penolong	160.000	4.800.000
3	Biaya Listrik	10.000	300.000
4	Biaya TK Luar Keluarga	540.000	16.200.000
5	Biaya Bensin	13.100	393.000
Total		1.355.100	40.653.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Pada tabel 9 diatas menjelaskan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.355.100 dan biaya satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 40.653.000, yang terdiri dari biaya bahan baku utama, biaya bahan baku penolong, biaya listrik, biaya tenaga kerja, biaya bensin.

Tabel 10. Total Biaya Variabel Usaha Lemang Nursiah Selama Satu Bulan Produksi

No.	Biaya Variabel	Harga Total (Rp)	
		Per Hari	Per Bulan
1	Biaya Bahan Baku Utama	891.000	26.730.000
2	Biaya Bahan Baku Penolong	196.000	5.880.000
3	Biaya Listrik	15.000	450.000
4	Biaya TK Luar Keluarga	480.000	14.400.000
5	Biaya Bensin	19.650	589.500
Total		1.601.650	48.049.500

Sumber : Data Primer (diolah), 2018.

Pada tabel 10 diatas menjelaskan bahwa biaya variabel yang digunakan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 1.601.650 dan biaya satu bulan produksi yaitu sebesar Rp. 48.049.500, yang terdiri dari biaya bahan baku utama, biaya bahan baku penolong, biaya listrik, biaya tenaga kerja, biaya bensin.

Penerimaan Usaha Lemang

Produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan dan menambahkan keragaman makanan atau barang dan jasa. Produksi merupakan pendapatan kotor dalam bentuk fisik dari suatu proses produksi. Sedangkan nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah dan harga jual yang berlaku di pasaran.

Tabel 11. Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Pengolahan Lemang milik Bapak Samijo di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi Selama Satu Bulan Produksi

Tahun	Produksi (batang/bulan)	Harga Jual (Rp/batang)	Penerimaan (Rp/bulan)
2018	5540	15.000	83.100.000

Sumber : Data Primer (diolah),2018

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa selama melakukan proses produksi sebulan, produksi lemang mampu memproduksi 5540 batang/bulan, dengan harga jual Rp. 15.000 dan mendapatkan penerimaan Rp.83.100.000/bulan, dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR = Rp\ 15.000 \times 5540$$

$$= Rp.\ 83.100.000$$

Tabel 12. Rincian Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Pengolahan Lemang milik Ibu Nursiah di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi, Tahun 2018

Tahun	Produksi (batang/bulan)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/bulan)
2018	7020	15.000	105.300.000

Sumber : Data Primer (diolah),2018

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa selama melakukan proses produksi sebulan, produksi lemang mampu memproduksi 7020 batang/bulan dengan harga jual Rp. 15.000 dan mendapatkan pendapatan Rp.105.300.000/bulan, dimana :

$$TR = P \cdot Q$$

$$TR = \text{Rp } 15.000 \times 7020$$

$$= \text{Rp. } 105.300.000$$

Pendapatan Usaha Lemang

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih usaha yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha (Rp/bulan). Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari penjualan lemang yaitu total produksi dikalikan harga jual selama satu periode (Rp/bulan). Sedangkan total biaya adalah seluruh total pengeluaran pengusaha yang dilimpahkan pengusaha untuk selama satu periode (Rp/bulan).

Adapun pendapatan dari usaha Bapak Samijo yaitu :

$$I = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 83.100.000 - \text{Rp. } 41.499.250$$

$$= \text{Rp. } 41.600.750$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh Bapak Samijo sebesar Rp. 83.100.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 41.499.250. sehingga pengusaha lemang mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 41.600.750 per bulan.

Adapun pendapatan dari usaha Ibu Nursiah yaitu :

$$I = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 105.300.000 - \text{Rp. } 48.571.375$$

$$= \text{Rp. } 56.728.625$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan yang di dapat oleh Bapak Samijo sebesar Rp. 105.300.000 dengan rata-rata pengeluaran untuk biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 48.571.375. sehingga pengusaha lemang mendapatkan pendapatan bersih rata-rata sebesar Rp 57.728.625 per bulan.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari kedua pengusaha lemang di daerah penelitian layak untuk di usahakan dilihat dari aspek keuangan.

Kelayakan Usaha Lemang

Suatu usaha dikatakan layak untuk di usahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha lemang yang dimiliki Bapak Samijo dan Ibu Nursiah memiliki modal dan tempat usaha sendiri. Jika dilihat pendapatan dan didapat oleh Bapak Samijo sebesar Rp. 41.600.750 dan Ibu Nursiah sebesar Rp. 56.728.625. Hal ini dikarenakan dalam melakukan usaha lemang para pengusaha bersungguh – sungguh dan antusias terhadap usahanya. Pada usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha merupakan keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah usaha lemang milik Bapak Samijo dan Ibu Nursiah di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat di analisis dengan menggunakan analisis R/C dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil untuk Bapak Samijo yaitu :

Total Penerimaan : Rp. 83.100.000

Total Biaya : Rp. 41.499.250

Maka R/C ratio : $\frac{Rp.83.100.000}{Rp.41.499.250}$

: **2,0**

Dengan menggunakan data primer yang diolah diperoleh hasil untuk Ibu Nursiah yaitu :

Total Penerimaan : Rp. 105.300.000

Total Biaya : Rp. 48.571.375

Maka R/C ratio : $\frac{Rp.105.300.000}{Rp.48.571.375}$

: **2,1**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa jumlah rata – rata R/C yang di peroleh Bapak Samijo yaitu sebesar 2,0 dan Ibu Nursiah yaitu sebesar 2,1 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$, maka usaha lemang tersebut layak untuk diusahakan oleh pengusaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi.

2. Benefit Cost Ratio (B/C)

B/C merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha lemang.

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk Bapak Samijo yaitu :

Total Pendapatan : Rp. 41.600.750

Total Biaya : Rp. 41.499.250

Maka B/C ratio : $\frac{Rp.41.600.750}{Rp.41.499.250}$

: 1,0

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil untuk Ibu Nursiah yaitu :

Total Pendapatan : Rp. 56.728.625

Total Biaya : Rp. 48.571.375

Maka B/C ratio : $\frac{Rp.57.728.625}{Rp.48.571.375}$

: 1,1

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat nilai B/C > 1, maka usaha lemang milik Bapak Samijo dan Ibu Nursiah dalam uji B/C ratio dikategorikan usaha yang layak.

Dari data diatas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 13. Perolehan Nilai R/C dan B/C Milik Bapak Samijo

Keterangan	Jumlah
R/C	2,0
B/C	1,0

Sumber : Data Primer (diolah),2018

Tabel 14. Perolehan Nilai R/C dan B/C Milik Ibu Nursiah

Keterangan	Jumlah
R/C	2,1
B/C	1,1

Sumber : Data Primer (diolah),2018

Dari tabel 13 dan 14 diatas dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar 2,0 dan 2,1 menyatakan bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,0 dan 1,1 menyatakan bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosan Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri pengolahan lemang milik Bapak Samijo memberikan pendapatan yang diterima adalah sebesar Rp. 41.600.750 sedangkan Ibu Nursiah sebesar Rp. 57.728.625 per bulan
2. Nilai R/C sebesar 2,0 dan 2,1 dengan interpretasi bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,0 dan 1,1 bahwa usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang kedua yaitu usaha lemang di Kelurahan Mekar Sentosa Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C dan menguntungkan berdasarkan kriteria B/C.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha pengolahan lemang adalah :

1. Sebaiknya agroindustri pengolahan lemang dalam memproduksi lemang memiliki olahan rasa yang berbeda – beda. Hal ini dapat meningkatkan selera konsumen dan menarik perhatian konsumen.
2. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mengembangkan usaha pengolahan lemang, dikarenakan lemang sudah menjadi ciri khas dari Tebing

Tinggi dan mampu memberikan keuntungan bagi pengelola agroindustri
lemang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014. *Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara*. Medan.
- Ibrahim, 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Ja'far, 2012. *Studi kelayakan bisnis*. Kencana Prenada Group
- Masyhuri, 1994. Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk Yang Intensif dan Berkesinambungan Dalam Jurnal Agroekonomi Vol VII/No.1 Juni/2000. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Sahaja, I. 2013. *Penganan Lemang Khas Kalimantan Barat*
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis (Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian)*. Yayasan Mulia Persada Indonesia. Bogor.
- Soedarsono, 1992. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES..
- Soekartawi, 1995. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- , 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno, Saadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Winardi, 1992. Asas-Asas Marketing. CV. Mandar Maju. Bandung.
- , 2007. Manajemen Perilaku Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta, Kencana Prenada Media Group

Lampiran 1.1. Produksi Lemang Bapak samijo

No Sampel	Produksi (Hari)	Nama Responden	JumlahProduksi/Hari (Batang)	Harga/Batang (Rp)	Total Harga Lemang (Rp)
1	1	Samijo	200	15000	3000000
	2		180	15000	2700000
	3		180	15000	2700000
	4		180	15000	2700000
	5		180	15000	2700000
	6		180	15000	2700000
	7		200	15000	3000000
	8		180	15000	2700000
	9		180	15000	2700000
	10		200	15000	3000000
	11		180	15000	2700000
	12		180	15000	2700000
	13		200	15000	3000000
	14		200	15000	3000000
	15		180	15000	2700000
	16		180	15000	2700000
	17		180	15000	2700000
	18		180	15000	2700000
	19		180	15000	2700000
	20		180	15000	2700000
	21		200	15000	3000000
	22		180	15000	2700000
	23		180	15000	2700000
	24		180	15000	2700000
	25		180	15000	2700000
	26		180	15000	2700000
	27		180	15000	2700000
	28		200	15000	3000000
	29		180	15000	2700000
	30		180	15000	2700000
	Jumlah		5540	450000	83100000
	Rata-rata		184,6666667	15000	2770000

Lampiran 1.2. Produksi Lemang Ibu Nursiah

No Sampel	Produksi (Hari)	Nama Responden	JumlahProduksi/Hari (Batang)	Harga/Batang (Rp)	Total Harga Lemang (Rp)
2	1	Nursiah	230	15000	3450000
	2		230	15000	3450000
	3		230	15000	3450000
	4		230	15000	3450000
	5		230	15000	3450000
	6		230	15000	3450000
	7		250	15000	3750000
	8		230	15000	3450000
	9		230	15000	3450000
	10		230	15000	3450000
	11		230	15000	3450000
	12		230	15000	3450000
	13		230	15000	3450000
	14		250	15000	3750000
	15		230	15000	3450000
	16		230	15000	3450000
	17		230	15000	3450000
	18		230	15000	3450000
	19		230	15000	3450000
	20		230	15000	3450000
	21		250	15000	3750000
	22		230	15000	3450000
	23		230	15000	3450000
	24		230	15000	3450000
	25		250	15000	3750000
	26		250	15000	3750000
	27		230	15000	3450000
	28		250	15000	3750000
	29		230	15000	3450000
	30		230	15000	3450000
Jumlah			7020	450000	105300000
Rata-rata			234	15000	3510000

Lampiran 2. Penerimaan Usaha Lemang

No	Nama	JumlahProduksi	Harga	Penerimaan	Total Penerimaan
Sampel	Responden	/Batang	(Rp)	(Rp)	(Rp/Bulan)
1	Samijo	5540	15000	83100000	2493000000
2	Nursiah	7020	15000	105300000	3159000000
Jumlah		12560	30000	188400000	5652000000
Rata-rata		6280	15000	94200000	2826000000

Lampiran 3. Kebutuhan Tenaga Kerja dan Biaya Tenaga Kerja

No Sampel	Jumlah TK /Hari	Upah/orang (Rp)	Total Upah TK/Hari (Rp)	Total Upah/Bulan (Rp)
1	9	60000	540000	16200000
2	8	60000	480000	14400000
Jumlah	17	120000	1020000	30600000
Rata-rata	8,5	60000	510000	15300000

Lampiran 4. Biaya Bahan Baku

A. Kelapa

No Sampel	Jumlah Kelapa (Butir)/Hari	Harga Kelapa/Butir (Rp)	Jumlah Biaya Kelapa/Hari (Rp)	Total Biaya Kelapa/Bulan (Rp)
1	40	3000	120000	3600000
2	60	3000	180000	5400000
Jumlah	100	6000	300000	9000000
Rata-rata	50	3000	150000	4500000

B. Beras Ketan

No Sampel	Jumlah Beras Ketan Kg/Hari	Harga Beras Ketan (Kg/Rp)	Jumlah Biaya Beras Ketan /Hari (Rp)	Total Biaya Beras Ketan /Bulan (Rp)
1	25	12000	300000	9000000
2	35	12000	420000	12600000
Jumlah	60	24000	720000	21600000
Rata-rata	30	12000	360000	10800000

C. Garam

No Sampel	Jumlah Garam Kg/Hari	Harga Garam (Kg/Rp)	Jumlah Biaya Garam/Hari (Rp)	Total Biaya Garam/Bulan (Rp)
1	1	13000	13000	390000
2	1	13000	13000	390000
Jumlah	2	26000	26000	780000
Rata-rata	1	13000	13000	390000

D. Bambu

No Sampel	Jumlah Bambu /Hari	Harga Bambu (Bambu/Rp)	Jumlah Biaya Bambu/Hari (Rp)	Total Biaya Bambu/Bulan (Rp)
1	185	1000	185000	5550000
2	257	1000	257000	7710000
Jumlah	442	2000	442000	13260000
Rata-rata	221	1000	221000	6630000

E. Daun Pisang

No Sampel	Jumlah Daun Pisang Ikat/Hari	Harga Daun Pisang Ikat/Hari	Jumlah Biaya Daun Pisang Ikat/Hari	Total Biaya Bambu/Bulan (Rp)
1	2	7000	14000	420000
2	3	7000	21000	630000
Jumlah	5	14000	35000	1050000
Rata-rata	2,5	7000	17500	525000

Lampiran 5. Biaya Bahan Penolong

A. Kayu Bakar

No Sampel	Jumlah Kayu Bakar Ikat/Hari	Harga Kayu bakar/Hari (Ikat/Rp)	Jumlah Biaya Kayu Bakar /Hari (Rp)	Total Biaya Kayu Bakar /Bulan (Rp)
1	3	15000	45000	1350000
2	5	15000	75000	2250000
Jumlah	8	30000	120000	3600000
Rata-rata	4	15000	60000	1800000

B. Tisu

No Sampel	Jumlah Tisu Bungkus/Hari	Harga Tisu/Hari (Bungkus/Rp)	Jumlah Biaya Tisu/Hari (Rp)	Total Biaya Tisu/Bulan (Rp)
1	8	6000	48000	1440000
2	8	6000	48000	1440000
Jumlah	16	12000	96000	2880000
Rata-rata	8	6000	48000	1440000

C. Kotak Nasi

No Sampel	Jumlah Kotak Kue Bungkus/Hari	Harga Kotak Kue/Hari (Bungkus/Rp)	Jumlah Biaya Kotak Kue /Hari (Rp)	Total Biaya Kotak Kue/Bulan (Rp)
1	2	20000	40000	1200000
2	2	20000	40000	1200000
Jumlah	4	40000	80000	2400000
Rata-rata	2	20000	40000	1200000

D. Kertas Nasi

No Sampel	Jumlah Kertas Nasi Bungkus/Hari	Harga Kertas Nasi/Hari (Bungkus/Rp)	Jumlah Biaya Kertas Nasi /Hari (Rp)	Total Biaya Kertas Nasi/Bulan (Rp)
1	1	15000	15000	450000
2	1	15000	15000	450000
Jumlah	2	30000	30000	900000
Rata-rata	1	15000	15000	450000

E. Plastik

No Sampel	Jumlah Plastik Bungkus/Hari	Harga Plastik/Hari (Bungkus/Rp)	Jumlah Biaya Plastik /Hari (Rp)	Total Biaya Plastik/Bulan (Rp)
1	2	6000	12000	360000
2	3	6000	18000	540000
Jumlah	5	12000	30000	900000
Rata-rata	2,5	6000	15000	450000

Lampiran 6. Kebutuhan Bahan Bakar dan Biaya Bahan Bakar

No Sampel	Total L/Hari	Total L/Bulan	Harga Rp/L	Biaya Rp/Hari	Biaya Rp/Bulan
1	2	60	6550	13100	393000
2	3	90	6550	19650	589500
Jumlah	5	150	13100	32750	982500
Rata-rata	2,5	75	6550	16375	491250

Lampiran 7.1. Rincian Penggunaan Peralatan pada Agroindustri Bapak Samijo (Biaya Tetap)

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa(Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Mesin Perasan Santan	1	Unit	21000000	21000000	20	10500000	700000
2	Mesin Parutan Kelapa	1	Unit	300000	300000	8	150000	18750
3	Sekop	2	Unit	60000	120000	2	30000	15000
4	Capitan	2	Unit	20000	40000	1	10000	10000
5	Sutil	2	Unit	25000	50000	2	12500	6250
6	Besi	5	Unit	30000	150000	8	15000	1875
7	Baskom	5	Unit	30000	150000	4	15000	3750
8	Tutup Sange	1	Unit	65000	65000	1	32500	32500
9	Parang	1	Unit	125000	125000	2	62500	31250
10	Ember	3	Unit	30000	90000	3	15000	5000
11	Beko	1	Unit	350000	350000	8	175000	21875
Jumlah					22440000		11017500	846250

Lampiran 7.2. Rincian Penggunaan Peralatan Pada Agroindustri Lemang Ibu Nursiah (Biaya Tetap)

No.	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa(Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Mesin Perasan Santan	1	Unit	21000000	21000000	21	10500000	420000
2	Mesin Parutan Kelapa	1	Unit	300000	300000	10	150000	15000
3	Sekop	3	Unit	60000	180000	2	30000	15000
4	Capitan	2	Unit	20000	40000	1	10000	10000
5	Sutil	2	Unit	25000	50000	4	12500	3125
6	Besi	5	Unit	30000	150000	8	15000	1875
7	Baskom	7	Unit	30000	210000	4	15000	3750
8	Tutup Sange	1	Unit	65000	65000	2	32500	16250
9	Parang	1	Unit	125000	125000	4	62500	15625
10	Ember	5	Unit	30000	150000	4	15000	3750
11	Beko	1	Unit	350000	350000	10	175000	17500
Jumlah					22620000		11017500	521875